

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai budaya dan kepercayaan ritual pengobatan *Nyanya Okang* orang Bajo yang nampak tercermin dari proses pelaksanaannya jika ada orang yang sedang sakit. Maka, yang menjadi alternatif dari orang-orang Bajo adalah melaksanakan ritual pengobatan *Nyanya Okang*. Ritual pengobatan ini adalah salah satu ritual yang sederhana yang dimiliki dan diyakini dapat menyembuhkan penyakit diantaranya adalah ketakutan, demam berkempanjangan dan *sarampa*.
2. Ritual pengobatan *Nyanya Okang* adalah salah satu kepercayaan orang Bajo bahwa dalam kehidupan ini, mereka memiliki saudara kembar yang terlahir dari adat dan tradisi orang Bajo. Khususnya dalam proses kelahiran. Mereka, memiliki saudara kembar yang ada di laut dan di darat, karena tradisi orang Bajo *tamuni* (ari-ari) anak tersebut akan dilemparkan ke laut. Namun sekarang adat dan tradisi ini sudah mulai mengalami perubahan. Mereka sudah mulai mengadopsi adat dan tradisi suku Gorontalo yakni mengubur ari-ari.
3. Dalam pelaksanaan ritual pengobatan *Nyanya Okang* harus menyediakan sarana dan materi yang akan digunakan didalam prosesi pengobatan yang dilaksanakan di rumah orang yang sedang sakit dengan *pamali* atau

pantangan jauh dari keramaian dan tidak bisa berkata-kata kasar saat proses pengobatan sedang berlangsung.

4. Dalam pelaksanaan ritual pengobatan *Nyanya Okang* orang Bajo terdapat beberapa bahan-bahan yang telah digunakan dalam prosesi pengobatan memiliki makna tersendiri bagi orang Bajo yang dipersembahkan kepada roh-roh dan makhluk halus.

1.2 Saran

Ada beberapa Saran yang akan penulis rumuskan terkait dengan apa yang menjadi pembahasan yang dibahas dalam Skripsi ini yaitu :

1. Hendaknya masyarakat Bajo agar tetap menjaga nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai Suku Bajo. Agar kebiasaan dan budaya orang Bajo tetap terjaga dan tidak dapat mengalami perubahan.
2. Perlunya untuk generasi muda dalam hal ini Suku Bajo agar tetap melestarikan kebudayaan Suku Bajo. Meskipun kepala-kepala adat Suku Bajo sudah meninggal, maka perlu ada pewarisan budaya dari kepala-kepala Suku Bajo untuk generasi muda.